

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik mental dan sosial yang komplit dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit. Kesehatan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, begitu juga dengan kesehatan gigi. Kesehatan gigi secara tidak langsung menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum sehingga merupakan investasi seumur hidup (Malawat *et al*, 2022).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum yang perlu mendapat perhatian dari para orang tua. Anak merupakan individu yang belum mandiri, hampir sebagian besar aktivitasnya masih tergantung dengan pihak lain di luar dirinya, terutama orang tua khususnya ibu, seorang ibu merupakan figure yang penting dalam suatu keluarga, dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan perilaku anaknya. Kedekatan fisik antara ibu dan anak juga secara tidak langsung dapat menimbulkan sikap ketergantungan anak lebih kepada ibu. Perilaku dan kebiasaan ibu sebaiknya dapat menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Orang tua berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan memelihara kesehatan gigi dalam keluarga secara khusus (Ramadhany *et al*, 2021).

*The Global Burden of Diseases Study* memperkirakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang dialami setengah populasi penduduk dunia yaitu 3,5 milyar jiwa (WHO, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 10,2%. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2023), masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9% yang artinya terdapat penurunan sebesar 0,7% dari tahun 2018.

kebersihan mulut anak lebih buruk karena anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan makanan yang manis dan jarang membersihkannya, maka giginya banyak yang mengalami karies. Selain itu juga tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh anak-anak sendiri juga masih tergolong rendah yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut itu sendiri (Mansur, 2019).

Pengetahuan orang tua secara umum tentang kesehatan gigi merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh kesehatan dan penyakit gigi anaknya. Keluarga yang memiliki pengetahuan kebersihan mulut buruk memiliki kesulitan dalam menerapkan kebiasaan menjaga keadaan mulut yang sehat di rumah. Pengetahuan dan pemahaman kesehatan gigi yang kurang pada orang tua akan menyebabkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak yang kurang mendukung. Orang tua bertindak sebagai penjaga untuk perawatan kesehatan pada anak prasekolah, oleh karena itu pengetahuan kesehatan gigi, nilai-nilai kepercayaan, sikap dan perilaku secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan anak. Kurangnya kesadaran ini akan berdampak pada kesehatan mulut terhadap kesehatan umum selama perjalanan hidup anak tersebut (Rahina *et al*, 2019).

Pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. Peran serta orang tua sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Orang tua mempunyai peranan yang cukup besar didalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang sangat mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan

pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dapat diukur menggunakan kuesioner dalam penelitian ini kuesioner berisi tentang pertanyaan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan selanjutnya (Marlina *et al*, 2021).

Masa transisi dari gigi susu ke gigi permanen pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena pada tahap ini kesadaran anak dalam menjaga kebersihan mulut masih rendah, sehingga berisiko tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut (Hutami *et al*, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak mencakup tingkat pengetahuan tentang kebersihan mulut, perilaku dalam menjaga kebersihan gigi, serta sikap terhadap kebersihan oral (Namira *et al*, 2021)

*Oral hygiene* (kebersihan mulut) merupakan salah satu tindakan kesehatan yang diperlukan agar kondisi rongga mulut tetap bersih dan segar sehingga terhindar dari infeksi (Restuning, 2022). *Oral hygiene* adalah suatu perawatan mulut dengan atau tanpa menggunakan antiseptik untuk memenuhi salah satu kebutuhan personal *hygiene* klien. Menjaga kebersihan mulut (*oral hygiene*) bisa dilakukan dengan menggunakan air bersih, hangat, dan sudah dimasak. Kegiatan ini dapat dilakukan bersamaan dengan perawatan kebersihan tubuh lainnya (Wartolah, 2016).

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun bisa disebut juga masa usia dini dimana pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat. Stimulasi pada anak kelompok usia ini sangat penting karena merupakan fondasi untuk pembangunan *human capital*, karena anak yang berkembang dengan optimal akan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat jasmani dan rohani serta produktif. Anak-anak di Indonesia pada umumnya mulai mengikuti program kelompok bermain ketika berusia sekitar 3 tahun. Memasuki usia 4 hingga 6 tahun, mereka biasanya melanjutkan pendidikan ke jenjang taman kanak-kanak (Fadlilah, 2019)

Pendidikan pada taman kanak-kanak diarahkan untuk mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin sesuai dengan tahapan perkembangan anak

melalui kegiatan bermain sambil belajar. Tahapan ini, anak tidak lagi berkumpul dan bergaul bersama keluarga di rumah saja, namun sudah berkumpul bersama dengan figur baru yaitu guru dan teman sebayanya. Anak harus dibimbing untuk memperoleh keterampilan sosial emosi, sehingga guru dan orang tua harus memiliki pengetahuan dan keterampilan perkembangan anak (Fuadia, 2022).

Penulis melakukan pra penelitian (survei awal) pada minggu ke dua pada bulan januari yang dilakukan di TK tunas bangsa, pada saat jam istirahat telah dilakukan penyebaran kuisioner pengetahuan pada 10 orang tua, didapatkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang *oral hygiene* dengan kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah di TK Tunas Bangsa. Hasil tersebut menunjukkan adanya masalah pada pengetahuan orang tua tentang *oral hygiene* dengan kebersihan gigi dan mulut di TK Tunas Bangsa Kecamatan Lakbok.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memahami sejauh mana tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral hygiene* hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “pengaruh tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral hygiene* dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Tunas Bangsa Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral hygiene* dengan kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah di TK PGRI Tunas Bangsa Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral hygiene* dengan kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah di TK PGRI Tunas Bangsa Kecamatan Lakbok.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang *oral hygiene* di TK PGRI Tunas Bangsa Kecamatan Lakbok.

1.3.2.2 Mengetahui kondisi kebersihan gigi dan mulut anak-anak di TK PGRI Tunas Bangsa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Orang Tua**

Memberikan informasi mengenai cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, sehingga diharapkan orang tua dapat menerapkannya dan memperhatikan perkembangan gigi anak agar menjadi lebih baik.

### **1.4.2 Bagi Siswa TK PGRI Tunas Bangsa**

Menambah pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah.

### **1.4.3 Bagi Pihak Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi pihak sekolah mengenai kebersihan gigi dan mulut sehingga pihak sekolah dapat merencanakan kegiatan promotif dan preventif.

### **1.4.4 Bagi Institusi**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dasar untuk penelitian selanjutnya, dan menambah Kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan pengetahuan penulis, belum ditemukan penelitian yang membahas pengaruh antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut *oral hygiene* dengan kondisi kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah di TK PGRI Tunas Bangsa, Kecamatan Lakbok, namun terdapat beberapa studi lain yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini, antara lain:

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Pujiati & Parinduri, (2024)	Kegiatan Sosial <i>Oral Hygiene</i> Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Prasekolah di TK Al-Hafiz Medan	Variabel Independen	Variabel Dependen Alat Ukur Responden
2	Fadlilah, (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dengan terjadinya Karies pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal	Variabel Independen	Variabel Dependen Alat Ukur Responden
3	Worang (2014)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado	Variabel Independen	Variabel Dependen Alat Ukur Responden